

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nurul Nisa^{1*}, Andreas Au Hurit², Anne Ansyalina Bari³ 

^{1,2} Universitas Musamus Merauke, Indonesia

³SD YPK Ermasu, Merauke, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 04, 2023

Revised June 06, 2023

Accepted August 10, 2023

Available online August 25, 2023

Kata Kunci:

Hasil belajar, Media gambar, siklus air

Keywords:

Learning outcomes, Visual media, Water cycle



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Masih belum tuntasnya hasil belajar siswa pada materi siklus air, menjadi alasan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji peran media gambar terhadap hasil belajar materi siklus air dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai siswa dari hasil tes dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus sampai siklus II. Dimana dalam siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas, disebabkan karena pada penelitian ini, terlihat bahwa guru masih kurang memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran, mengakibatkan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Jadi bisa direkomendasikan bahwa media gambar bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk siklus air.

ABSTRACT

The students' learning outcomes in the water cycle material are still incomplete, which is the reason for research that aims to examine the role of media images in the learning outcomes of the water cycle material. The type of research that was carried out was classroom action research which consisted of three stages, namely planning, implementation and reflection. The subjects of this study were 24 students of class V, totaling 24 students. Data collection methods used are tests and observation sheets. Data analysis was carried out by comparing student scores from the test results with the KKM that had been set by the school, namely KKM 70. The results showed that the presence of media images could improve learning outcomes in the water cycle material. This is shown by the increase in the number of students who complete the pre-cycle to cycle II. Where in cycle 1 there were still some obstacles in the learning process so that it was annoying that there were still 5 students who had not finished, because in this study, it was seen that the teacher still paid less attention to students during learning and some students were late for learning, resulting in them not listening to explanations teacher well. So it can be recommended that media images can be used as an alternative learning medium for the water cycle.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah gabungan dari berbagai pengetahuan yang berfokus pada pemahaman alam semesta dan penerapannya dengan pendekatan ilmiah, termasuk pengamatan dan percobaan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, melalui pendekatan yang sistematis (Mawaddah et al., 2019; Nuraeni, 2021; Putri et al., 2020). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penting bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pemahaman konsep dan diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap yang ingin mereka ketahui

Corresponding author.

*E-mail address: nurulnisa0798@gmail.com (Nurul Nisa)

melalui berbagai penjelasan yang logis (Deliany et al., 2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melatih anak-anak untuk berpikir kritis dan objektif, serta menciptakan kondisi belajar yang optimal (Annisa & Fitria, 2020). IPA adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa. Pembelajaran IPA di SD hendaknya mampu melatih kecakapan siswa, keaktifan siswa, sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Pada dasarnya, peserta didik di lingkungan SD kesehariannya selalu terlibat dengan alam sebagai tempat siswa belajar dan memperoleh pengalaman. Salah satu materi yang diberikan di sekolah dasar adalah siklus air. Siklus air merupakan materi tentang bagaimana proses air atau lebih tepatnya siklus air yang memuat tahapan-tahapan dan proses-proses terjadinya daur air yang harus dijelaskan dengan ilustrasi atau penjelasan lewat gambar (Putri et al., 2020).

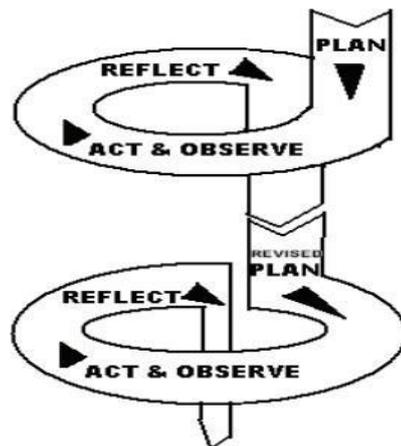
Kenyataannya, proses terjadinya siklus air ini bersifat abstrak sehingga menyulitkan siswa belajar konsisi ini tentunya kan memberikan dampak terhadap hasil belajar khususnya tentang siklus air. Kondisi ini didukung oleh hasil onservasi awal yang dilakukan dimana ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD YPK Ermasu Merauke sebagian besar belum tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengajarkan soal tentang Siklus Air, sebagian siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran, sebagian siswa sulit menguasai materi pembelajaran karena kurang memahami materi tentang Siklus Air. Dari hasil tes awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal yakni sebanyak 8 siswa (33,33%) yang hasil belajarnya mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (66,67%) yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Kondisi ini tentunya akan membuat siswa bosan dalam pembelajaran IPA, yang akan berdampak pada rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan siswa (Ekasari et al., 2018; Pipo & Gembong, 2023). Masalah kesulitan materi siklus air yang dialami oleh peserta didik menuntut guru melakukan beberapa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Beberapa media pembelajaran digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain, pengembangan modul elektronik untuk materi siklus air (Manzil et al., 2022). Pengembangan video edukasi kartun animasi (Putri et al., 2020). Penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep siklus air (Nisaa' & Adriyani, 2021). Lembar kerja peserta didik berbasis proyek yang dikembangkan pada materi siklus air valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Murni & Yasin, 2021). Pembelajaran google classroom terintegrasi dengan kahoot dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi siklus air, pengimplementasian media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar materi siklus air (Mujib & Erawati, 2022). Pengimplementasian media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar materi siklus air pada siswa kelas V (Safitri & Kasriman, 2022). Adanya media pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk belajar lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan alasan inilah penelitian ini akan lebih fokus pada pengaplikasian media yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar walaupun media gambar sudah banyak digunakan. Media gambar digunakan mengingat bawah, media ini mudah dijangkau dan bisa digunakan baik oleh guru maupun siswa. Penggunaan media gambar adalah yang paling umum dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, terutama jika gambar tersebut dibuat dan disajikan dengan baik sesuai persyaratan. Penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Anjelina Putri et al., 2018; Khotimah et al., 2020). Penggunaan media gambar yang berarti mencakup penyusunan beberapa konsep atau ide yang terdapat dalam materi pembelajaran. Konsep atau ide tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya untuk menggambarkan secara umum tentang materi yang akan dipelajari (Sahwan, 2022).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan adanya media gambar akan meningkatkan semangat dan pemahaman siswa (Hidayah et al., 2022; Lukman Hakim et al., 2019). Terdapat perbedaan pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA (Suparman et al., 2020). Ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Oktaviyanti et al., 2022). Penggunaan media gambar dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia (Akbar & Tarmam, 2018). Media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis (Ulfah & Soenarto, 2017). Ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar Matematika (N. F. Handayani, 2022). Jadi Dengan adanya media gambar, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga hasil belajarnya meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media gambar dalam pemahaman siklus materi materi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana bahan yang digunakan berbeda dan lokasi penelitianpun berbeda. Harapannya, penelitian ini akan mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mendalam memahami materi, yang tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam PTK, guru mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan strategi, mengamati proses, menggambarkan hasil, dan melakukan perbaikan berulang untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, serta memberikan kontribusi bagi metode pengembangan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah atau sekitarnya. Dalam penelitian ini Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Afandi, Muhammad, 2013) sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian PTK yang akan Dilakukan

Pertama, tahap rancangan, rancangan penelitian berbasis siklus PTK menurut Kemmis & McTaggart mencakup beberapa langkah penting dalam tahap perencanaan. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti (Oktapiani & Rustini, 2016). Selanjutnya, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode eksperimen untuk menjelaskan apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana tindakan akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi, media, dan sumber pembelajaran yang relevan dengan tindakan yang akan dijalankan. Selanjutnya, peneliti membuat lembar kerja peserta didik, soal evaluasi, dan lembar penilaian untuk mengukur hasil dari tindakan tersebut. Terakhir, peneliti menyusun lembaga observasi untuk mengamati proses dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kedua tahap tindakan (*act*) dan observasi (*observe*). Tahap Tindakan (*act*). Tahap tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dengan RPP yang telah disusun berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masing-masing siklus sehingga tampak terjadi implementasi tindakan yang dipilih oleh peneliti. Tahap Observasi (*observe*). Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II. Lembar observasi guru diisi oleh pengamat (guru kelas) dan lembar observasi siswa diisi oleh peneliti. Ketiga tahap refleksi (*reflect*). Pada tahap ini dilakukan kajian ulang atau diskusi terhadap pelaksanaan antara observer dan peneliti, tujuannya adalah untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya jika terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan. Refleksi atau kajian ulang ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

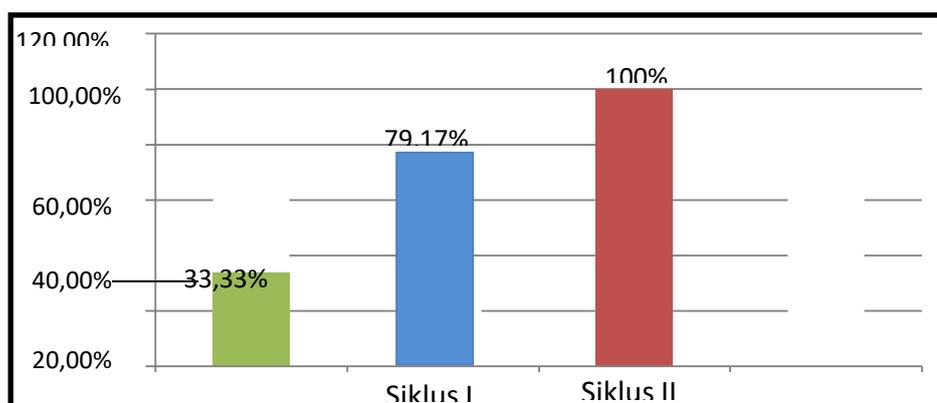
Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD YPK Ermasu, Kabupaten Merauke. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SD YPK Ermasu Kabupaten Merauke Tahun Ajaran 2022/. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi / wawancara dengan wali kelas V dan hasil tes data awal setelah penelitian dilakukan pembelajaran kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, hasil observasi dan wawancara. Tes hasil belajar yaitu siswa diberikan sejumlah soal yang mencakup materi pokok tentang Siklus Air. Tujuan tes hasil belajar yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi setelah pembelajaran berlangsung. Jenis tes hasil belajar yang digunakan yaitu tes tertulis berupa

tes akhir (post-test) yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini selain menggunakan hasil tes siswa, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dan dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai siswa dari hasil tes dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu KKM 70. Jika nilai siswa kurang dari KKM (<70), maka siswa dianggap tidak tuntas atau tidak lulus. Sebaliknya, jika nilai siswa lebih dari atau sama dengan KKM (≥ 70), maka siswa dianggap tuntas atau lulus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD YPK Ermasu Kabupaten Merauke Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan media gambar hingga minimal mencapai KKM 70, dan seluruh siswa dapat mencapai KKM 100%. Dengan demikian, penelitian akan dianggap berhasil jika memenuhi indikator tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes data awal siswa kelas V SD YPK Ermasu Merauke pada materi siklus air, dari jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 24 siswa, yang mencapai KKM berjumlah 8 siswa (33,33%) yang hasil belajarnya mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (66,67%) yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM diambil sebagai subjek penelitian. Siklus I dilaksanakan dengan materi siklus air menggunakan media gambar pada Siswa Kelas V SD YPK Ermasu Merauke Tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil tes siklus I tentang siklus Air pada siswa Kelas V SD YPK Ermasu Merauke Tahun Pelajaran 2022/2023 diketahui sebanyak 19 subjek (79,17%) memperoleh nilai mencapai minimal KKM 70, dan sebanyak 5 subjek (20,83%) belum mencapai minimal KKM 70. Namun pada siklus I masih terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM disebabkan karena pada penelitian ini, terlihat bahwa guru masih kurang memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran, mengakibatkan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Setelah dilakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu meningkatkan perhatian guru kepada siswa dan mengulang materi yang belum diketahui oleh siswa. Meskipun pada siklus I hasil belajar belum mencapai KKM 100%, peneliti berencana untuk melanjutkan ke siklus II dengan fokus pada 5 siswa yang belum mencapai KKM 70. Pada siklus II, penelitian fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai target KKM yang ditetapkan. Dari hasil evaluasi siklus I ternyata masih ada 5 subjek (20,83%) subjek penelitian yang belum tuntas KKM dari 24 subjek penelitian pada data awal, maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan pada subyek penelitian ini, hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengurangi bermain, siswa sudah mempelajari materi dari pembelajaran sebelumnya, semua siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, kalimat/bahasa yang digunakan guru sudah dipahami siswa. dengan kata lain pada siklus II siswa 100% sudah tuntas dalam proses pembelajaran. secara lengkap gambaran hasil peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media gambar disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Persentase Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Materi Siklus Air

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran siklus air memiliki peran

penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar memfasilitasi pengalaman visual, memudahkan pemahaman konsep yang abstrak, dan membantu siswa mengingat informasi secara lebih baik (Aristhi & Manuaba, 2020; Gosachi & Japa, 2020). Dengan melihat gambar yang menggambarkan proses siklus air, siswa dapat dengan mudah memahami hubungan antara berbagai tahapan dalam siklus tersebut. Selain itu, kreativitas dan imajinasi siswa dapat merangsang dengan mengajak mereka untuk membuat gambar atau diagram tentang siklus air, meningkatkan keterlibatan dan minat dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar yang menarik juga mampu memikat perhatian siswa, membantu mereka tetap fokus dan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Astami, 2019; R. Handayani & Abadi, 2020). Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, integrasi media gambar secara relevan akan memberikan dampak positif dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang siklus air. Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami dan menyusun pengetahuan mengenai suatu konsep atau ide tertentu.

Pemahaman konsep mencakup kemampuan mengidentifikasi, menghubungkan, dan menggambarkan hubungan antara unsur-unsur yang terkait dalam suatu konsep. Pemahaman konsep merupakan langkah penting dalam proses belajar dan kognisi (Purwaningsih & Marlina, 2022; Radiusman, 2020). Ketika seseorang memahami konsep, ia dapat mengidentifikasi ciri-ciri, sifat, dan karakteristik yang menjadi ciri khas dari konsep tersebut. Selain itu, pemahaman konsep juga mencakup pemahaman tentang bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan konsep lain dalam suatu konteks yang lebih luas (Rosmawati & Sritresna, 2021; Yuliani et al., 2018). Dalam pembelajaran, pemahaman konsep sangat penting karena merupakan fondasi bagi pembelajaran yang lebih lanjut. Tanpa pemahaman konsep yang baik, seseorang hanya akan menghafal fakta tanpa mampu menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman konsep yang mendalam akan membantu siswa membangun pengetahuan yang berarti dan berkelanjutan. Pemahaman konsep juga berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Ketika seseorang benar-benar memahami suatu konsep, dia dapat mengidentifikasi situasi di mana konsep tersebut relevan dan dapat diterapkan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tantangan dengan lebih baik. Penting untuk dicatat bahwa pemahaman konsep bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan proses yang terus berkembang seiring dengan pembelajaran dan pengalaman individu. Guru siswa memiliki peran krusial dalam membantu mengembangkan pemahaman konsep yang mendalam dengan memberikan pengajaran yang jelas, menyediakan contoh-contoh yang relevan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman konsep memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Siswa yang benar-benar memahami konsep-konsep yang diajarkan mencatatkan prestasi akademik yang lebih tinggi, mampu berpikir kritis, memiliki daya ingat yang lebih kuat, dan keterampilan mengembangkan pemecahan masalah yang efektif (Pramudita et al., 2023). Pemahaman konsep yang mendalam juga meningkatkan motivasi dalam belajar (Riana et al., 2019), karena siswa merasa percaya diri dan puas dengan kemampuannya. Lebih dari itu, pemahaman yang mendalam akan berlanjut dan membentuk dasar yang kokoh untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk fokus pada pengembangan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan pemantapan pada siswa. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh meningkatkan pemahaman siswa setelah diberikan media gambar. Penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Khotimah et al., 2020). Penggunaan media gambar yang berarti mencakup penyusunan beberapa konsep atau ide yang terdapat dalam materi pembelajaran. Konsep atau ide tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya untuk menggambarkan secara umum tentang materi yang akan dipelajari (Sahwan, 2022).

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan adanya media gambar akan meningkatkan semangat dan pemahaman siswa (Hidayah et al., 2022; Lukman Hakim et al., 2019), terdapat perbedaan pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA (Suparman et al., 2020), ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Oktaviyanti et al., 2022), penggunaan media gambar dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia (Akbar & Tarmam, 2018), media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis (Ulfah & Soenarto, 2017), ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar Matematika (N. F. Handayani, 2022). Jadi, dengan adanya media gambar dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi karena pengalaman visual yang disajikan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diberikan, karena gambar dapat membantu mengilustrasikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Peningkatan pemahaman konsep ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa, karena mereka akan memiliki

kemampuan yang lebih baik untuk mengingat informasi, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda, dan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi siklus air. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus sampai siklus II. Dimana dalam siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas, disebabkan karena pada penelitian ini, terlihat bahwa guru masih kurang memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran, mengakibatkan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Jadi bisa direkomendasikan bahwa media gambar bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk siklus air.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Sultan Agung Press.
- Akbar, A. A., & Tarman, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1238>.
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.
- Annisa, D. S., & Fitriya, Y. (2020). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 498–508.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.26096>.
- Astami, N. W. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B TK Gugus II Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18996>.
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 17(2 SE-Research), 90–97. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>.
- Ekasari, N. L. P., Smara Putra, D., & Surya Abadi, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15495>.
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152–163. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.2526>.
- Handayani, N. F. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.31602/jt.v4i2.8621>.
- Handayani, R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 25(1), 120–131. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>.
- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>.
- Lukman Hakim, A., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah. *Islamic Studies*, 3(2), 131–136.
- Manzil, E. F., Sukamti, & Thohir, M. A. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Heyzine Flipbook Berbasis Scientific Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(2), 112–126.

- Mawaddah, W., Ahied, M., Hadi, W. P., Yuniasti, A., & Wulandari, R. (2019). Uji Kelayakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Disertai Permainan Jeopardy Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Natural Science Education Reseach*, 2(2), 2654–4210.
- Mujib, K., & Erawati, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terintegrasi dengan Kahoot Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4348>
- Murni, A. W., & Yasin, F. N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6196–6210. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1696>.
- Nisaa', F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>.
- Nuraeni. (2021). Blended Learning Berbasis Modul Elektronik Bidang Studi IPA Di Mts. Surabaya Limbangan Garut. *Jurnal Petik*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.915>.
- Oktapiani, R., & Rustini, T. (2016). Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Pada Pembelajaran IPS. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2), 121–127. <https://doi.org/10.17509/eh.v5i2.2843>.
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Pipo, B. H., & Gembong, S. (2023). Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Mata Pelajaran IPA dengan Materi Siklus Air Tanah di Kelas V SDN Jomblang Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 935–944.
- Pramudita, A. D., Rahmawati, E., Ilmi, L. H., Amatullah, S., Damayanti, Z. S., & Subiki. (2023). Analisis Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Gelombang Elektromagnetik Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 105–113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8170616>
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.639-648>.
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>.
- Riana, R., Kartinawati, & Tri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang Melalui Model Group Investigation Berbantuan Colour Ball. *PRISMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 64–71.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>.
- Safitri, R. L., & Kasrman, K. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939>.
- Sahwan. (2022). Penggunaan Media Gambar Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SLBN 1 Lombok Barat. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 302. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4973>.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Ulfah, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kelas V. *Jurnal Prima Edukasi*, 5(1), 22 – 34. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7693>.
- Yuliani, E. N., Zulfah, & Zuhendri. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.51>